

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku, salah satunya yaitu suku Alas yang merupakan salah satu suku asli yang menduduki Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh (juga dikenal dengan sebutan Tanah Alas). Masyarakat suku Alas sebagai masyarakat lokal yang tinggal di wilayah hutan dan pegunungan memiliki pengetahuan kearifan lokal (*corpus*) tentang praktek penggunaan (*praxis*) lingkungan dan sumber daya hayati baik tumbuhan maupun hewan karena masyarakat suku Alas menjadikan hutan dan gunung sebagai sumber kehidupan mereka dari hasil sumber daya hatinya. Masyarakat suku Alas hidup dengan mengandalkan sektor pertanian dan berdampingan dengan sumberdaya hayati dalam kawasan hutan yang berada di wilayah Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara termasuk satwa (Miswar *dkk.*, 2021).

Suku Alas merupakan salah satu suku yang masih memegang teguh adat istiadat yang sudah ada sejak turun temurun seperti ritual keagamaan, pesta panen dan pengobatan yang dilakukan secara tradisional. Masyarakat suku Alas juga memiliki keragaman dalam pemanfaatan fauna baik untuk dikonsumsi sebagai obat-obatan maupun upacara atau ritual adat. Masyarakat suku Alas dikenal dengan kekhasan budaya yang sudah menjadi identitas mereka. Adapun salah satu upacara adat yang terdapat pada masyarakat suku Alas adalah perkawinan, kelahiran atau turun mandi, dan kematian. Budaya tersebut diwariskan secara turun-temurun menciptakan berbagai aturan, adat istiadat, serta kebiasaan yang mengisi kehidupan sehari-hari mereka dan masih dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat hingga kini (Rahayu, 2020).

Suku Alas mempunyai banyak tradisi kebudayaan unik dan menjadi salah satu warisan suku asli di Indonesia. Salah satu contoh pemanfaatan hewan sebagai salah satu kegiatan adat dan kesenian daerah yang masih dipertahankan sampai saat ini yaitu *pemamanan*. Prosesi upacara adat *pemamanan* ini dicirikan saat anak lelaki yang berkhitan menunggangi kuda untuk berkeliling kampung (Raseha *dkk.*, 2018).

Selain upacara adat istiadat yang menjadi bagian dari produk kebudayaan tradisional suku Alas, terdapat hal lain yang merupakan bentuk dari kebudayaan lokal mereka yaitu pengobatan tradisional. Iswandi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul gambaran pola pencarian pengobatan pada masyarakat suku Alas di kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara mendapatkan hasil bahwa masyarakat suku Alas cenderung memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan (Iswandi, 2017).

Suansa (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masyarakat tradisional memiliki pengetahuan lokal yang menjadi kontribusi yang besar dalam pelestarian lingkungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dapat juga menjadi sumber informasi mengenai dinamika ekosistem lokal, status terkini dari suatu sumberdaya, keanekaragaman spesies, dan karakteristik lingkungan lokal dengan objek-objek di sekitarnya (Seixas & Begossi, 2001).

Saat ini kearifan masyarakat lokal sebagai pemanfaatan sumber daya alam terasa semakin lama semakin terkikis akibat kemajuan zaman. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang membuang prinsip konservasi tradisional. Akibat kemajuan teknologi yang menjadi salah satu faktor terkikisnya sistem pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat maka penting untuk melakukan penelitian etnozooologi. Studi etnozooologi memberikan kontribusi yang besar melalui kegiatan pengumpulan data pengetahuan lokal masyarakat setempat dalam proses pengenalan sumber daya alam hewani yang ada di suatu wilayah. Kajian etnozooologi masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam, Kabupaten Aceh

Tenggara perlu dilakukan sebagai penunjang upaya pemanfaatan dan pelestariannya. Pengetahuan masyarakat suku Alas merupakan pengetahuan yang sangat berharga sehingga perlu terus dikaji agar tidak hilang. Pengetahuan lokal tersebut terancam hilang akibat pola pikir masyarakat yang terus berkembang serta perkembangan zaman. Timbul kekhawatiran tentang pengetahuan lokal tersebut, karena hanya berupa transfer secara lisan dari tetua kegenerasi selanjutnya dan tidak ada dokumentasi tertulis pada masyarakat primitif (Farida *dkk.*, 2014).

Kajian tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Alas sudah pernah dilakukan oleh Yassir dan Asnah (2017) serta Fauzi *dkk.*, (2019). Namun, hingga saat ini belum ditemukannya penelitian yang melaporkan tentang pemanfaatan hewan oleh masyarakat lokal yang berada di sekitar wilayah Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara khususnya suku Alas. Berdasarkan hal tersebut, timbul pertanyaan tentang bagaimana gambaran mengenai spesies-spesies hewan yang dimanfaatkan masyarakat suku Alas, serta bagaimana cara pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional dan upacara adat. Oleh karena itu penelitian etnozooologi masyarakat suku Alas sebagai obat tradisional dan upacara adat di wilayah Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara ini dipandang penting untuk dilakukan, sehingga kearifan lokal masyarakat suku Alas dapat terdokumentasikan secara tertulis dan digunakan menjadi dasar dalam pemanfaatan dan pengelolaan satwa agar tetap terjamin kelestariannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan lokal masyarakat mengenai pemanfaatan hewan sebagai obat dan upacara adat hanya diwariskan secara lisan.
2. Belum adanya informasi yang melaporkan tentang pemanfaatan hewan oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Belum diketahui spesies-spesies hewan apa saja yang digunakan masyarakat suku Alas sebagai obat tradisional dan upacara adat di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini mencakup: (a) spesies-speses hewan yang digunakan sebagai obat tradisional dan upacara adat yang meliputi: nama lokal, nama umum, nama ilmiah, kelas (b) pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional dan upacara adat meliputi: bagian hewan yang dimanfaatkan, penyakit yang dapat diobati, jenis upacara adat, cara pengolahan, dan cara penggunaan.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini mencakup: Penelitian ini hanya sampai batas mengidentifikasi spesies-spesies hewan yang digunakan sebagai obat tradisional dan upacara adat oleh masyarakat etnis Alas di wilayah Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara.

1.5. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja spesies-spesies hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apa saja bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara?
3. Bagaimana cara pengolahan hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara?

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data spesies hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Mengetahui apa saja bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Mengetahui bagaimana cara pengolahan hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat oleh masyarakat suku Alas di wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan data mengenai spesies hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat.
 - b. Mengaplikasikan pengetahuan tentang pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional dan upacara adat sesuai penelitian terkait dengan fakta yang terjadi di lapangan.
2. Bagi masyarakat
 - a. Sebagai bentuk dokumentasi kearifan lokal masyarakat suku Alas yang berada di sekitar wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dalam memanfaatkan hewan sebagai obat tradisional dan upacara adat agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.

- b. Mengembangkan potensi hewan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan upacara adat khususnya disekitar wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber data pemanfaatan hewan oleh suku Alas disekitar wilayah Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang dapat di akses melalui Digital Library Universitas Negeri Medan.

